Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 12 Nomor 1 Halaman 56-66

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB *LEARNING OBSTACLE* SISWA DI INDONESIA: *A LITERATURE STUDY*

Rizki Ramadhani[1], Kanti Aldino Hadi[2], Lenni Astuti[3], Astrino Purmanna[4*]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Al-Quraniyah Manna
[4]Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember
E-mail: [1]prabukrida@gmail.com, [2]Kanti.aldino@gmail.com, [3]lenni.astuti45@gmail.com, [4*]astrinopurmanna@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor *learning obstacle* yang menyebabkan siswa terhambat dalam belajar dan rekomendasi saran solusi terhadap permasalahannya. Mengingat memahami hambatan siswa dalam belajar sangat penting untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang baik dalam mencapai hasil akademik mereka secara optimal. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *study literature*. Sampel yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan 23 artikel nasional dari jenjang level pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang diperoleh dengan bantuan program *Publish or Perish*. Data faktor *learning obstacle* siswa dianalisis menggunakan *thematic deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan *learning obstacle* siswa dikarenakan adanya hambatan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat belajar siswa antara lain motivasi, emosional, fisiologi, psikologi, dan personal. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, guru, lingkungan masyarakat, dan muatan materi. Hasil lain secara detail dijabarkan dalam makalah ini yang meliputi solusi atau cara yang dapat mengurangi hambatan belajar siswa baik pada faktor internal maupun faktor eksternal. Temuan penelitian ini memberikan informasi penting mengenai faktor *learning obstacle* siswa di Indonesia dalam upaya mengurangi hambatan belajar siswa agar mencapai hasil akademik secara optimal.

Kata kunci: faktor eksternal; faktor internal; *learning obstacle*; *literature study*

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING STUDENTS' LEARNING OBSTACLE IN INDONESIA: A LITERATURE STUDY

ABSTRACT
This study aims to determine the learning obstacle factors that cause students to be hampered in learning and recommendations for suggested solutions to these problems. Considering that understanding students' learning barriers is very important to provide good learning activities in achieving their optimal academic results. This type of research is a qualitative literature study approach. The sample analyzed in this study used 23 national articles from elementary school to university level obtained with the help of the Publish or Perish program. Data on students' learning obstacle factors were analyzed using thematics descriptive. The results of the study show that the factors causing learning obstacles in students are due to internal and external factors. Internal factors that inhibit student learning include motivation, emotional, physiological, psychological and personal factors. Meanwhile, external factors that hinder student learning are the family environment, school environment, facilities and infrastructure, learning methods, teachers, community environment, and material content. Other results are described in detail in this paper, which includes solutions or methods that can reduce barriers to student learning, both internal and external factors. The findings of this study provide important information regarding learning obstacle factors for students in Indonesia in an effort to reduce learning obstacles for students to achieve optimal academic results.

Keywords*: external factors*; *internal factors*; *learning obstacle*; *literature study*

Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan
Uniku Press
Volume 12 Nomor 1 Halaman 56-66

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Riwayat
Diterima: 17-05-2025
Direvisi: 25 -05-2025
Disetujui: 02-06-2025
Diterbitkan: 26-06-2025

Pengutipan APA
Ramadhani, R., Hadi, K. A., Astuti, L., & Purmanna, A. (2025). Analysis Faktor Penyebab Learning Obstacle Siswa di Indonesia: A Literature Study. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 12*(1). doi:https://doi.org/10.25134/pedagogi.v12i1.9

PENDAHULUAN

Permasalahan yang timbul dalam sistem pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu isu penting yang menjadi perhatian adalah hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar, yang seringkali disebut sebagai permasalahan *learning obstacle* (Perbowo & Anjarwati, 2017). Permasalahan *learning obstacle* ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, berpartisipasi aktif dalam kelas, dan mencapai hasil akademik yang optimal (Ginting, 2021; Risanatul & Junaidi, 2022).

Hasil akademik yang rendah merupakan salah satu bukti adanya *learning obstacle* dalam belajar seorang siswa (Ndruru, 2023). Dalam hal ini, guru merupakan orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami *learning obstacle* siswanya dan kemudian dapat memberikan bantuan pemecahannya (Harefa et al., 2020; Purmanna et al., 2024). Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan *learning obstacle* (Ndruru, 2023). *Learning obstacle* ini tidak selalu disebabkan oleh karena faktor intelegensi yang rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh karena faktor non intelegensi (Armella & Rifdah, 2022).

Learning obstacle merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Ditha et al., 2023). Lebih lanjut, *learning obstacle* adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan wajar dikarenakan adanya hambatan yang memperlambat fokus usaha dalam menerima pengetahuan (Firmansyah, 2017; Rahmi & Yulianti, 2022). *Learning obstacle* dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu, misalnya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan pembelajaran (Parni, 2017; Purmanna et al., 2024; Trianawati et al., 2024). Hal ini dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami permasalahan *learning obstacle*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) (Khotmi et al., 2024; Mugnianingsih et al., 2022). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa di antaranya meliputi minat, motivasi, sikap, dan kesehatan mental (Djarwo, 2020). Motivasi sangat menentukan prestasi belajar seorang siswa, dimana dapat dicermati bahwasanya dengan sempurnanya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru jika motivasi belajar siswa kurang atau bahkan tidak ada, maka siswa tersebut tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai dengan baik.

Memahami *learning obstacle* siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dalam pendidikannya (Rahmi & Yulianti, 2022). Berdasarkan beberapa temuan hasil penelitian sebelumnya, permasalahan *learning obstacle* pada siswa khususnya di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis di antaranya dari faktor internal dan faktor eksternal siswa (Efendi & Putri, 2022; Maharani, Dasari, & Nurlaelah, 2022; Nisa, Riswari, & Setiadi, 2023), akan tetapi informasi tentang persentase secara rinci mengenai faktor *learning obstacle*

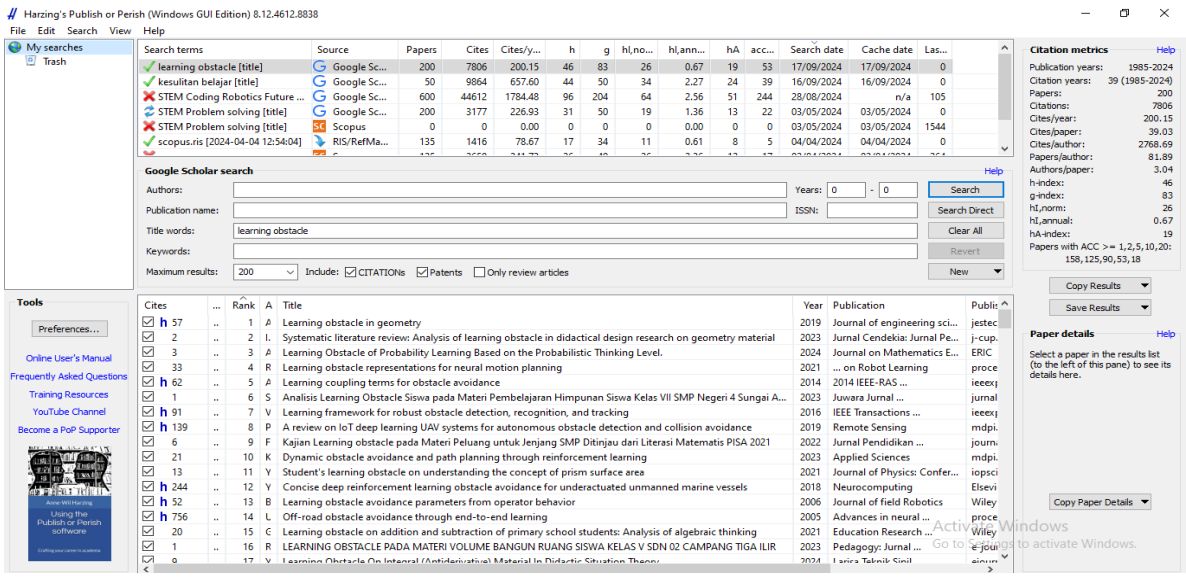
P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

yang paling sering dialami oleh siswa di Indonesia masih jarang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis *learning obstacle* siswa penting untuk memahami penyebab utama dari ketidakmampuan siswa dalam mencapai hasil akademik yang optimal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor *learning obstacle* yang umumnya dihadapi oleh siswa di Indonesia dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan dari uraian latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

RQ1. Bagaimana rincian persentase *learning obstacle* siswa jika ditinjau berdasarkan faktor internal?
RQ2. Bagaimana rincian persentase *learning obastacle* siswa jika ditinjau berdasarkan faktor eksternal?
RQ3. Bagaimana rekomendasi solusi terhadap permasalahan *learning obstacle* siswa yang ditinjau berdasarkan faktor internal dan eksternal?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif *study literature*, membaca dan menganalisis beberapa artikel nasional untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Desain penelitian ini adalah verifikatif, karena desain penelitian verifikatif ini merupakan upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan. Penelusuran artikel dalam penelitian ini menggunakan database *Google Scholar* melalui program *Publish or Perish*, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penelusuran artikel melalui *Publish or Perish*

Penelusuran awal menghasilkan sebanyak 112 artikel dari database *Google Scholar* melalui program *Publish or Perish* dengan menggunakan kata kunci *"learning obstacle"* or "hambatan belajar" or "kesulitan belajar". Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti: 1) artikel berbahasa Indonesia, 2) diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi, 3) relevan dengan fokus pada *learning obstacle* siswa di jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan 4) dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Artikel yang

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

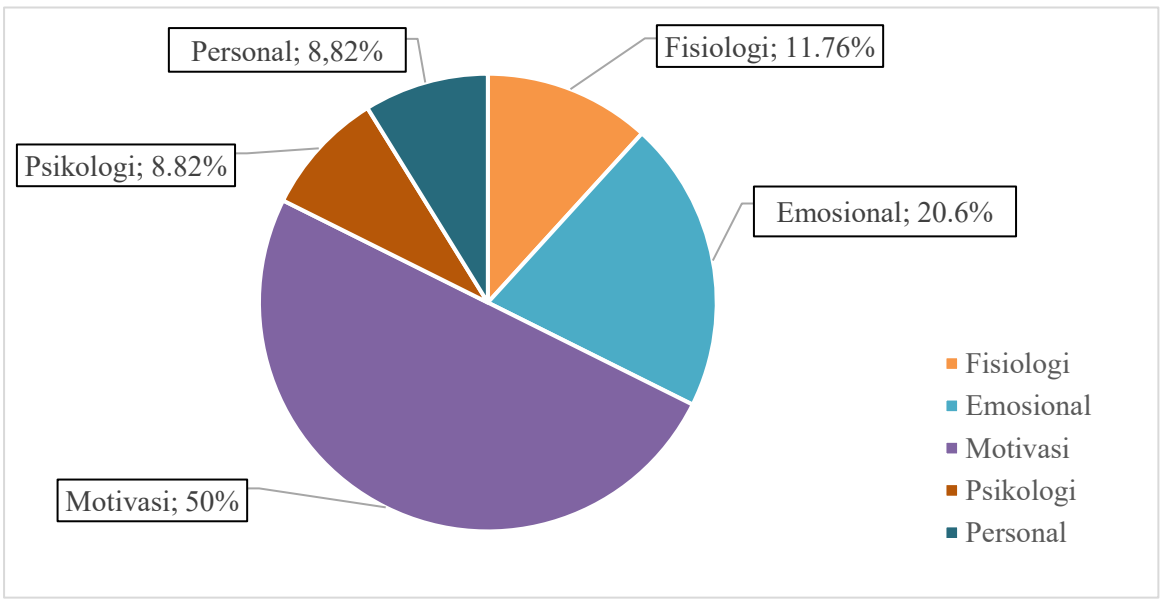
tidak relevan, duplikat, atau tidak memenuhi kriteria eksklusi kemudian dieliminasi. Setelah proses seleksi tersebut, sebanyak 23 artikel dinyatakan memenuhi syarat dan digunakan untuk dianalisis dan sitesis lebih lanjut.

Dalam pendekatan kualitatif, informasi yang disampaikan lebih banyak berupa kata, bukan kumpulan dari susunan angka. Analisis data kualitatif sering dipandang sebagai suatu proses dan sebagai bukti dari komponen-komponen yang diperlukan selama menganalisis suatu data. Analisis dan sintesis artikel dilakukan pada artikel ilmiah yang terkait *learning obstacle* siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Penelitian menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan yang ada berdasarkan hasil kajian dan pengamatan. Dalam penelitian ini, analisis kualitatif secara *thematic deskriptif* digunakan untuk menginterpretasikan temuan terkait *learning obstacle* siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Persentase distribusi faktor *learning obstacle* siswa dalam penelitian ini dihitung dari frekuensi kemunculan tema faktor dalam 23 artikel yang dianalisis menggunakan analisis *thematic deskriptif*, bukan hanya dari frekuensi kata kunci. Dengan demikian, angka persentase menunjukkan proporsi artikel yang menyebutkan masing-masing faktor secara substansial dalam isi kajiannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

RQ1. Bagaimana rincian persentase *learning obstacle* siswa jika ditinjau berdasarkan faktor internal?

Untuk menjawab pertanyaan ini, dilakukan analisis kualitatif secara *thematic deskriptif* untuk menginterpretasikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui studi literature yang terdiri dari beberapa artikel nasional dari program *Publish or Perish*. Hasilnya disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor internal *learning obstacle* siswa

Berdasarkan data yang ada pada Gambar 2 di atas menggambarkan terdapat 5 tema faktor internal *learning obstacle* siswa. 5 tema faktor internal *learning obstacle* siswa tersebut dianalisis berdasarkan *thematic deskriptif* yang dilakukan oleh penulis dari berbagai macam jenis faktor internal *learning obstacle* yang ditemukan dari analisis pada beberapa artikel nasional. 5 tema faktor internal *learning obstacle* siswa tersebut di antaranya motivasi,

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

emosional, fisiologi, psikologi, dan personal. Gambar 2 di atas memberikan informasi bahwa faktor internal *learning obstacle* siswa paling besar dipengaruhi oleh faktor motivasi yang memiliki persentase sebesar 50%. Faktor emosional siswa memiliki persentase sebesar 20,6%, kemudian faktor fisiologi sebesar 11,76% dan disusul dengan faktor psikologi dan personal dengan masing-masing sebesar 8,82%.

Motivasi memiliki peranan sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar siswa, sehingga mereka yang mempunyai motivasi rendah tidak akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, tidak memiliki rasa ingin tahu untuk memandu pembelajaran tugas-tugas baru dan tugas yang kompleks. Ada beberapa faktor *learning obstacle* siswa karena faktor motivasi yang ditemukan berdasarkan studi literature dalam penelitian ini di antaranya minat dan sikap yang kurang baik untuk belajar, kurangnya pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari, kurang melihat sesuatu yang besar atau tidak memiliki cita-cita, tidak tahu akan tujuan mengikuti materi pembelajaran, bahkan siswa merasa bosan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa (Artini, 2023; Efendi & Putri, 2022; Nisa et al., 2023; Nurasia, Erni, & Sohriati, 2023; Sobari, Idris, & Ayurachmawati, 2022).

Emosional berkaitan dengan keterampilan kognitif siswa seperti perhatian, ingatan, pengambilan keputusan, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah, yang semuanya memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasaan emosional rendah memiliki hambatan atau kesulitan untuk mampu belajar dengan baik, sulit menemukan solusi dalam setiap hambatan pembelajaran, dan kesulitan mengembangkan diri dalam lingkungan kelas. Ada beberapa faktor *learning obstacle* siswa karena faktor emosional yang ditemukan berdasarkan studi literature dalam penelitian ini, di antaranya kurang fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan dalam memahami konsep, keterbatasan pemahaman, kesiapan mental, dan resistensi terhadap perubahan (Ndruru, 2023; Puspitasari & Sujarwo, 2021; Ramli & Prabawanto, 2020).

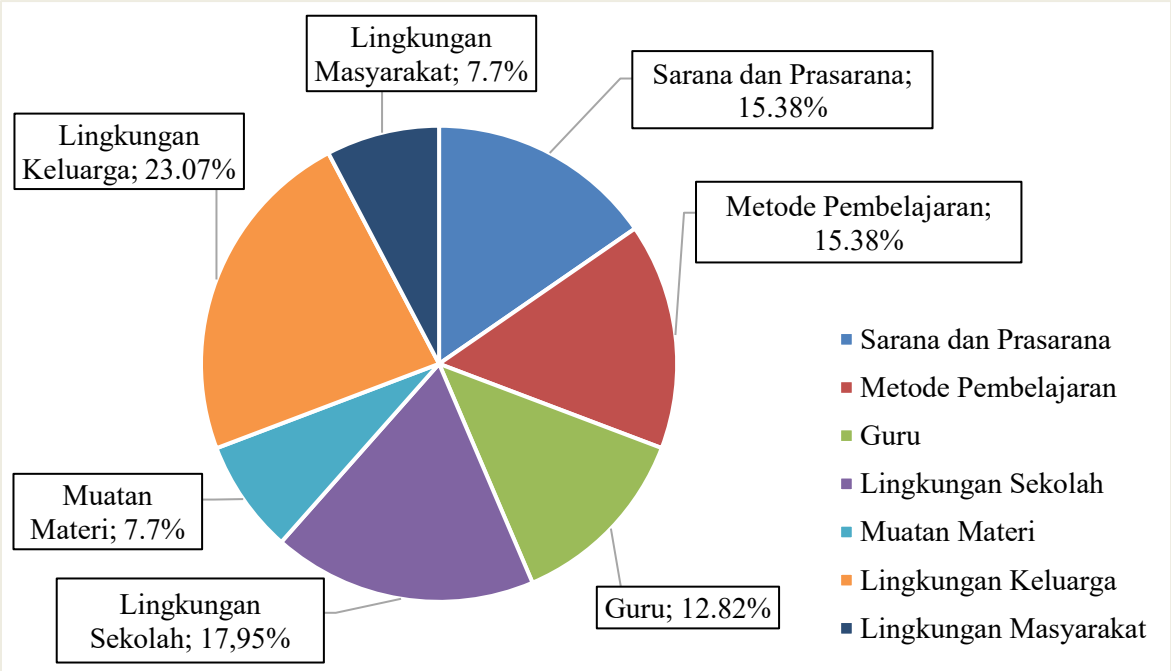
Fisiologi atau jasmani berhubungan dengan perkembangan fisik seorang siswa. Ada beberapa faktor *learning obstacle* siswa karena faktor fisiologi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pendengaran yang lemah, pengelihatan yang kurang baik, bahkan keadaan sakit pada siswa akan mempengaruhi proses belajarnya (Akhmad, 2019; Armella & Rifdah, 2022; Sobari et al., 2022). Sedangkan faktor psikologis siswa memiliki dampak yang luar biasa dalam proses belajar. Beberapa dampak psikologis dalam belajar siswa yang ditemukan dalam penelitian ini di antaranya yaitu kurang percaya diri akan kemampuan sendiri, bully di sekolah, stress bahkan dalam keadaan tertekan akan membuat siswa acuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Akhmad, 2019; Efendi & Putri, 2022). Namun jika siswa memiliki psikologis yang baik maka akan mempengaruhi pula proses belajarnya di kelas.

Selain itu, personal berkaitan erat dengan sifat dan karakteristik khusus seorang siswa. Beberapa faktor *learning obstacle* siswa karena faktor personal yang ditemukan dalam penelitian ini di antaranya kebiasaan belajar atau gaya belajar dan gangguan yang berbeda (Efendi & Putri, 2022; Maharani et al., 2022; Puspitasari & Sujarwo, 2021). Membaca teks tertulis atau mendengarkan ceramah adalah cara umum yang digunakan untuk belajar dan memberikan materi. Namun, cara tersebut saja tidak cukup. Untuk benar-benar melibatkan siswa, konten pembelajaran terkadang perlu ditampilkan secara visual atau nyata, kinestetik, atau auditori. Karena beberapa siswa mungkin tidak pandai berhitung dan tidak kuat dengan angka-angka. Beberapa siswa dapat dengan mudah melihat perbedaan dalam gambar, dan lainnya tidak. Beberapa siswa lebih mudah mengingat dengan grafik. Jadi, jika guru hanya memanfaatkan salah satu cara saja untuk menyampaikan materi pelajaran, tidak semua siswa akan dapat mengikutinya dengan baik.

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

RQ2. Bagaimana rincian persentase *learning obstacle* siswa jika ditinjau berdasarkan faktor eksternal?

Untuk menjawab pertanyaan ini, dilakukan analisis kualitatif secara *thematic deskriptif* untuk menginterpretasikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui studi literature yang terdiri dari beberapa artikel nasional dari program *Publish or Perish*. Hasilnya disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Faktor eksternal *learning obstacle* siswa

Berdasarkan data yang ada pada Gambar 3 di atas menggambarkan terdapat 7 tema faktor eksternal *learning obstacle* siswa. 7 tema faktor eksternal *learning obstacle* siswa tersebut dianalisis berdasarkan *thematic deskriptif* yang dilakukan oleh penulis dari berbagai macam jenis faktor eksternal *learning obstacle* yang ditemukan dari analisis beberapa artikel nasional. 7 tema faktor eksternal *learning obstacle* siswa tersebut di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, guru, lingkungan masyarakat, dan muatan materi. Gambar 3 tersebut memberikan informasi bahwa faktor eksternal *learning obstacle* siswa paling besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang memiliki persentase sebesar 23,07%. Faktor lingkungan sekolah berada pada persentase sebesar 17,95%, sarana dan prasarana maupun metode pembelajaran dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 15,38%. Kemudian faktor guru sebesar 12,82% dan disusul dengan faktor lingkungan masyarakat dan muatan materi dengan masing-masing sebesar 7,7%.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dukungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi prestasi siswa. Ada beberapa faktor *learning obstacle* siswa karena faktor lingkungan keluarga di antaranya kurangnya motivasi yang diberikan oleh keluarga, orang tua yang sibuk bekerja, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, dan ketersediaan nutrisi (Armella & Rifdah, 2022; Artini, 2023; Ndruru, 2023; Nisa et al., 2023; Nurasia et al., 2023; Puspitasari & Sujarwo, 2021; Winarti, 2021). Kemudian, faktor *learning obstacle* siswa lainnya yaitu karena lingkungan sekolah, di mana siswa menunjukkan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

kesulitan dalam perilaku sosialnya di lingkungan kelas dan sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *learning obstacle* siswa karena faktor lingkungan sekolah di antaranya siswa tidak mampu bekerjasama dalam kelompok, berkomunikasi dalam pembelajaran bahkan tidak mampu bersosialisasi dengan keadaan sekitarnya (Akhmad, 2019; Artini, 2023; Ndruru, 2023; Nisa et al., 2023; Nurasia et al., 2023). Adanya gangguan sosial akan mempengaruhi emosional siswa seperti tidak mampu tenang, selalu khawatir, mudah tersinggung bahkan kadang bersikap agresif sehingga menjadi gangguan dalam proses belajarnya. Lebih lanjut, selain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor lain yang dapat menyebabkan *learning obstacle* siswa yaitu lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat menyebabkan *learning obstacle* siswa yang ditemukan dalam penelitian ini di antaranya lingkungan suasana rumah yang kurang mendukung, wilayah lingkungan rumah kumuh, dan tetangga yang terlalu berisik (Ndruru, 2023; Nisa et al., 2023).

Sarana dan prasarana mengacu pada ketersediaanya di sekolah untuk mendukung kegiatan proses belajar siswa. Semakin baik sarana yang diperoleh di sekolah pastinya akan membuat nyaman siswa dalam belajar. Begitupun sebaliknya jika sarana dan prasarana di sekolah kurang baik tentu akan menghambat proses belajar siswa di sekolah, seperti halnya keterbatasan media pembelajaran (Akhmad, 2019; Artini, 2023; Sobari et al., 2022; Winarti, 2021). Selain itu, muatan materi pelajaran berkaitan dengan sikap siswa terhadap suatu pelajaran sehingga kadang siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh, sering terlambat, bolos, pengganggu, tidak mengerjakan tugas, tidak mau mencatat materi (Akhmad, 2019; Azizah, Zmaroni, & Ginanjar, 2022; Efendi & Putri, 2022; Maharani et al., 2022).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat menjadi faktor *learning obstacle* siswa (Artini, 2023; Azizah et al., 2022; Sobari et al., 2022). Jika guru tidak mampu memilih menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi bahasan dan kedalaman materi tentu ini menjadi landasan penting untuk tercapainya pembelajaran yang tidak efektif di kelas (Purmanna et al., 2024). Beberapa guru terkadang memperlakukan siswa secara sama yang sebenarnya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, bahkan terkadang suasana kelas cenderung kaku dan serius sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Variasi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu konsep materi kurang, sehingga siswa terhambat untuk menangkap penyampaian guru.

RQ3. Bagaimana rekomendasi solusi terhadap permasalahan *learning obstacle* siswa yang ditinjau berdasarkan faktor internal dan eksternal?

Untuk menjawab pertanyaan ini, dilakukan analisis dan sintesis secara kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui studi literature artikel. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

Learning obstacle merupakan sesuatu yang menghambat siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Seorang siswa atau bahkan sekelompok siswa yang terpengaruh oleh *learning obstacle* akan merasa stress atau enggan untuk belajar, dan tidak dapat mencapai tujuan belajarnya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, *learning obstacle* siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor bersifat internal seperti adanya hambatan motivasi, emosional, fisiologi, psikologi, dan personal. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor bersifat eksternal di antaranya terdapat hambatan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, guru, lingkungan masyarakat, dan muatan materi.

Menganalisis *learning obstacle* berdasarkan faktor internal dan eksternal siswa ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan solusi dalam mengatasi atau mengurangi hambatan belajar siswa. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

motivasi siswa di antaranya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan berikan siswa penghargaan atas pencapaian kecil untuk meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, hendaknya dapat melibatkan siswa dalam penentuan tujuan belajar agar mereka paham akan tujuan materi yang akan dipelajari. Berkenaan dengan hambatan emosional, solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi *learning obstacle* ini hendaknya dapat mengajarkan keterampilan pengelolaan emosional dan keterampilan sosial melalui kegiatan kerja kelompok dan konseling. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengelola stress dan kecemasan dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, mengatasi *learning obstacle* siswa terkait faktor fisiologis dan kesehatan jasmani, dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Implementasi solusi yang berfokus pada peningkatan kesehatan fisik dan mental akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan. Kemudian, dalam mengatasi *learning obstacle* siswa terkait dengan faktor psikologi hendaknya dapat mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa dalam belajar, lakukan pendekatan terapi yang sesuai yang dapat berupa dukungan sosial siswa. Lebih lanjut, dalam mengatasi *learning obstacle* siswa terkait dengan faktor personal hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai dengan gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinetik) dan sesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Membaca teks tertulis atau mendengarkan ceramah adalah cara umum yang digunakan untuk belajar dan memberikan materi. Namun, cara tersebut saja tidak cukup. Untuk benar-benar melibatkan siswa, konten pembelajaran terkadang perlu ditampilkan secara visual atau nyata, kinestetik, atau auditori. Karena beberapa siswa mungkin tidak pandai berhitung dan tidak kuat dengan angka-angka. Beberapa siswa dapat dengan mudah melihat perbedaan dalam gambar, dan lainnya tidak. Beberapa siswa lebih mudah mengingat dengan grafik. Jadi, jika guru hanya memanfaatkan salah satu cara saja untuk menyampaikan materi pelajaran, tidak semua siswa akan dapat mengikutinya dengan baik.

Berkenaan dengan *learning obstacle* berdasarkan faktor eksternal siswa terkait dengan hambatan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, hendaknya kolaborasi antara sekolah dengan melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa, misalnya dengan orang tua memberikan motivasi kepada siswa di rumah, meluangkan waktu untuk membimbing belajar di rumah dan adanya kegiatan pertemuan untuk membahas kemajuan siswa di sekolah. Selain itu, hendaknya ada bantuan untuk siswa yang dari latar belakang ekonomi rendah untuk mendukung kebutuhan dasar mereka seperti nutrisi dalam menempuh pendidikan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap kesulitan siswa dalam belajar di sekolah karena secara garis besar faktor *learning obstacle* siswa salah satunya lingkungan keluarga (Sobari et al., 2022). Sebab, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali siswa untuk belajar. Selain itu, berkenaan dengan hambatan sarana dan prasana hendaknya ada perbaikan pada infrastruktur yang mendukung agar siswa dapat dengan nyaman dan tidak terdapat hambatan dalam proses belajar. Seperti hal nya meningkatkan fasilitas belajar dengan menyediakan sumber daya yang cukup, seperti buku, alat bantu belajar, dan teknologi.

Lebih lanjut, *learning obstacle* siswa mengenai faktor guru, metode pembelajaran, dan muatan materi hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai dengan gaya belajar siswa (auditori, visual, dan kinetik) dan sesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Menggunakan variasi metode mengajar untuk mencakup semua gaya belajar siswa. Misalnya, metode teritorial dengan pendampingan spesialis yang kompeten. Metode visual dengan memberikan pembelajaran dari metode konkret ke metode abstrak tanpa memberikan angka namun disertai gambar agar lebih mudah dipahami. Memberikan waktu untuk terus berlatih dan mengulang pembelajaran di rumah agar siswa dapat menjangkau semua muatan materi pelajaran. Kemudian, berkenaan dengan

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

learning obstacle siswa mengenai faktor lingkungan masyarakat. Faktor yang sering menghambat mood belajar siswa adalah lingkungan yang tidak kondusif atau suara adanya bising. Hal ini tidak memberi keadaan yang menguntungkan untuk belajar. Sehingga diperlukan beberapa solusi untuk mengatasinya, di antaranya sambil mendengarkan musik menggunakan headset, hal ini terkadang ada baiknya belajar sambil mendengarkan musik untuk menghalau suara bising dari luar. Selain itu dapat pindah tempat belajar, terlebih saat ini banyak tempat belajar yang dapat diakses secara gratis, seperti halnya perpustakaan kota, sekolah, dan taman belajar.

Untuk memperkuat relevansi dan efektivitas solusi yang diajukan dalam mengatasi *learning obstacle* siswa, diperlukan peninjauan secara konseptual berdasarkan perspektif teori belajar yang mendasarinya. Temuan *learning obstacle* dalam studi ini merujuk secara eksplisit pada kerangka teori psikopedagogik, termasuk teori belajar konstruktivistik dan teori motivasi belajar (seperti teori kebutuhan Maslow dan teori motivasi *self-determination*). Misalnya, rendahnya motivasi belajas siswa dapat dijelaskan melalui konsep kebutuhan dasar yang belum terpenuhi, serta kurangnya otonomi dan kompetensi yang dirasakan oleh siswa. Selain itu, kendala personal dan psikologis siswa dikaitkan dengan pendekatan *individual-difference* dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode belajar dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik). Dengan mengacu pada teori-teori ini, pemahaman terhadap faktor *learning obstacle* menjadi lebih kontekstual dan dapat ditindaklanjuti secara pedagogis.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa faktor yang menyebabkan *learning obstacle* siswa yaitu adanya hambatan faktor internal dan eksternal. *Learning obstacle* siswa dari faktor internal antara lain motivasi, emosional, fisiologi, psikologi, dan personal. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor bersifat eksternal di antaranya terdapat hambatan pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, guru, lingkungan masyarakat, dan muatan materi. Hasil penelitian ini juga memberikan informasi bahwa faktor internal *learning obstacle* siswa paling besar dipengaruhi oleh faktor motivasi yang memiliki persentase sebesar 50% dan faktor eksternal *learning obstacle* siswa paling besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dengan persentase 23,07%. Kemudian, makalah ini juga memberikan wawasan penting mengenai bagaimana rekomendasi solusi atau cara yang dapat mengurangi *learning obstacle* siswa baik pada faktor internal maupun faktor eksternal siswa.

Temuan studi ini memperkuat kerangka *self-determination theory* yang menekankan peran motivasi intrinsik, serta teori yang menyoroti pengaruh lingkungan terhadap perkembangan belajar siswa. Berdasarkan studi ini, merekomendasikan intervensi berbasis bukti, seperti pelatihan *growth mindset* untuk meningkatkan motivasi siswa dan program pendampingan orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif. Kolaborasi antara guru dan keluarga dinilai krusial dalam merancang pendekatan pembelajaran yang adaptif.

Penelitian ini terbatas pada menganalisis dan mensintesis faktor yang menyebabkan *learning obstacle* siswa berdasarkan kajian studi literature. Keterbatasan utama penelitian ini adalah jumlah artikel yang digunakan untuk analisis dan sintesis yang berjumlah 23 artikel nasional. Meskipun penelitian ini terbatas pada minimnya jumlah artikel yang dianalisis, keterbatasan ini tidak menjadi masalah karena artikel yang dianalisis dalam penelitian ini sudah majemuk yang terdiri dari level pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi.

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Berdasarkan studi ini, peneliti menyarankan eksplorasi mendalam terhadap variabel spesifik seperti dampak teknologi digital atau peran *resilince* dalam mengatasi *learning obstacle* siswa pada faktor psikologis. Studi longitudinal dan analisis komparatif antarwilayah juga diperlukan untuk memahami variasi kontekstual *learning obstacle* di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan ditemukan informasi yang tidak hanya memetakan akar masalah tetapi juga membuka peluang pengembangan strategi pedagogis dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, N. A. (2019). Analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran ipa pada kelas viii smp negeri 1 Barru. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, *2*(2), 60–63.

Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, *1*(2), 14–27.

Artini, N. K. W. (2023). Jelajah hambatan pendidikan: Penelusuran faktor-faktor kesulitan belajar ipa pada kelas vi sd nomor 1 Pangsan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *5*(2), 50–55.

Azizah, N., Zmaroni, M., & Ginanjar, R. R. (2022). Analisis kesulitan belajar dalam pemahaman konsep pembelajaran ipa kelas iv di mi hidayaturrohman kecamatan teluknaga kabupaten tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(5), 1707–1715.

Ditha, M. A., Yudha, C. B., & Ali, A. (2023). The analysis of learning difficulties in mathematics fraction material in the learning process of the covid-19 pandemic transition period. *Proceeding of International Conference on Education*, *02*, 312–320. https://doi.org/10.37640/ice.02.650

Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa sma kota jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *7*(1), 1–7. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969

Efendi, N., & Putri, L. (2022). Studi literature kesulitan siswa pada pembelajaran ipa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 13084–13089.

Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik. *JPPM*, *10*(2). https://doi.org/10.55123/insologi.v2i6.2851

Ginting, D. (2021). Student engagement and factors affecting active learning in english language teaching. *VELES Voices of English Language Education Society*, *5*(2), 215–228. https://doi.org/10.29408/veles.v5i2.3968

Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, *9*(1), 461–468. https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6669

Khotmi, N., Hidayati, R., & Hidayati, Y. (2024). The factors that cause low interest in learning in grade 4 students at sdn 3 Perian. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *10*(1), 2442–9511. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.6761/http

Maharani, R. D., Dasari, D., & Nurlaelah, E. (2022). Analisis hambatan belajar (learning obstacle) siswa smp pada materi peluang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(4), 3201. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6214

Mugnianingsih, N. A., Awiria, & Rony, Z. T. (2022). Students' learning difficulties in problem solving ability in face-to-face learning limited elementary school. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 66–72. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i2.5979

P-ISSN 2407-4837
E-ISSN 2614-1728

Ndruru, A. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ipa biologi kelas vii smp negeri 4 Amandraya. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, *4*(1), 17–29.

Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 1685–1693. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486

Nurasia, Erni, & Sohriati, E. (2023). Analisis faktor kesulitan belajar ipa siswa kelas v sdn 61 mario kecamatan ponrang kabupaten luwu. *Jurnal Biogenerasi*, *8*(1), 436–440. https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2332

Parni. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, *5*(1), 17–30.

Perbowo, K. S., & Anjarwati, R. (2017). Analysis of students' learning obstacles on learning invers function material. *Infinity Journal of Mathematics Education*, *6*(2), 169. https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p169-176

Purmanna, A., Hasanah, R., Rofika, Mahardika, I. K., & Waluyo, J. (2024). The role of pancasila values in facing the future of science education based on artificial intelligence technology: A philosophical perspective. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, *7*(4), 228–237. https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/10859%0D

Purmanna, A., Raharjo, S., Firmansyah, M. A., Sukmawati, R., Aswar, S., & Ningsih, R. T. C. (2024). Student errors in solving story problems on systems of linear inequalities based on newman error analysis (NEA). *MATHEMA JOURNAL*, *6*(2). https://doi.org/10.30595/alphamath.v8i2.14837

Purmanna, A., Suwono, H., Sueb, S., & Raharjo, S. (2024). Enhancement of Indonesian junior high school student creative thinking skills through a STEM-project based learning : A case study of quasi- experimental evidence. *Bioedukasi: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, *22*(1), 66–77. https://doi.org/10.19184/bioedu.v22i1.42856

Puspitasari, R. D. D., & Sujarwo. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran ipa di kelas iv sd swasta muhammadiyah pancur batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, *03*(02), 199–207.

Rahmi, L., & Yulianti, K. (2022). Learning obstacles yang dihadapi siswa dalam memahami topik relasi dan fungsi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *5*(4), 929–940. https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.929-940

Ramli, & Prabawanto, S. (2020). Kesulitan dan learning obstacle siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis berdasarkan pemahaman konsep matematis. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *3*(3), 233. https://doi.org/10.24014/juring.v3i3.9999

Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas xi ips 1 sman 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(3), 327–335. https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74

Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis kesulitan belajar ipa siswa kelas iv sd negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1132–1136. https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf

Trianawati, Fuadiah, N. F., & Surmilasari, N. (2024). Learning obstacle pada materi bilangan berpangkat pada siswa kelas v sd negeri 3 Air Kumbang. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *2*(3), 72–82.

Winarti, P. (2021). Analysis of students learning difficulties in education of basic physics concepts online in the pandemic covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *5*(1), 93–107. http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik